

**SIAPA YANG
PALING
CANTIK?**





Dia memakai gaun ungu pada hari Minggu. Dia
memakai gaun nila pada hari Senin. Dia memakai
gaun biru pada hari Selasa.
Dia memakai gaun hijau pada hari Rabu.
Dia memakai gaun kuning pada hari Kamis.
Dia memakai gaun oranye pada hari Jumat. Dia
memakai gaun merah pada hari Sabtu.



Gaun-gaun itu saling iri satu sama lain.

"Akulah yang paling cantik," kata si gaun merah.

"Tidak, akulah yang paling cantik," kata si gaun hijau.

"Bukan, aku yang ini," kata si gaun kuning. "Bukan, aku---!" "Tidak!" Gaun-gaun itu berdebat sepanjang hari.

Gaun-gaun itu digantung bareng di lemari pakaian Sethni. Tapi, mereka nggak suka kalau diletakkan berdekatan.

“Jauhi aku!” kata si gaun oranye.

“Menjauhlah---!” Gaun ungu itu mendorongnya untuk menjauh.

“Jangan sentuh aku!” Gaun biru itu menyenggol gaun hijau.

“Jangan--!” “Tidak!” Mereka masih berdebat.

Setiap kali Sethni datang ke lemari untuk memilih gaunnya, mereka selalu berebut untuk dipilih lebih dulu. Masing-masing dari mereka ingin Sethni mengenakannya setiap hari. Jadi, saat Sethni memilih satu gaun untuk hari itu, yang lain jadi sangat iri. Mereka sudah tidak sabar menunggu giliran mereka datang.







Suatu hari, ibunya menjemur semua pakaian di tali di taman setelah dicuci. Cuaca hari itu cerah dan indah. Gaun-gaun itu bergetar tertiup angin dan saling bersentuhan saat bergerak. Namun, tak ada yang menyukainya.

Gaun ungu itu mencolok.

Gaun berwarna nila itu mengernyit.

Si gaun biru mendengus.

Gaun hijau itu mengeluarkan suara berdecit.

Gaun kuning itu didorong.

Gaun oranye itu mencolok.

Gaun merahnya terjepit.



“Akulah yang paling cantik. Jadi, jangan mendekat padaku.” Si gaun ungu mendorong gaun nila. “Tidak, akulah yang paling cantik.” Si gaun biru menyingkirkan semuanya.

Pertengkaran kembali terjadi di taman.

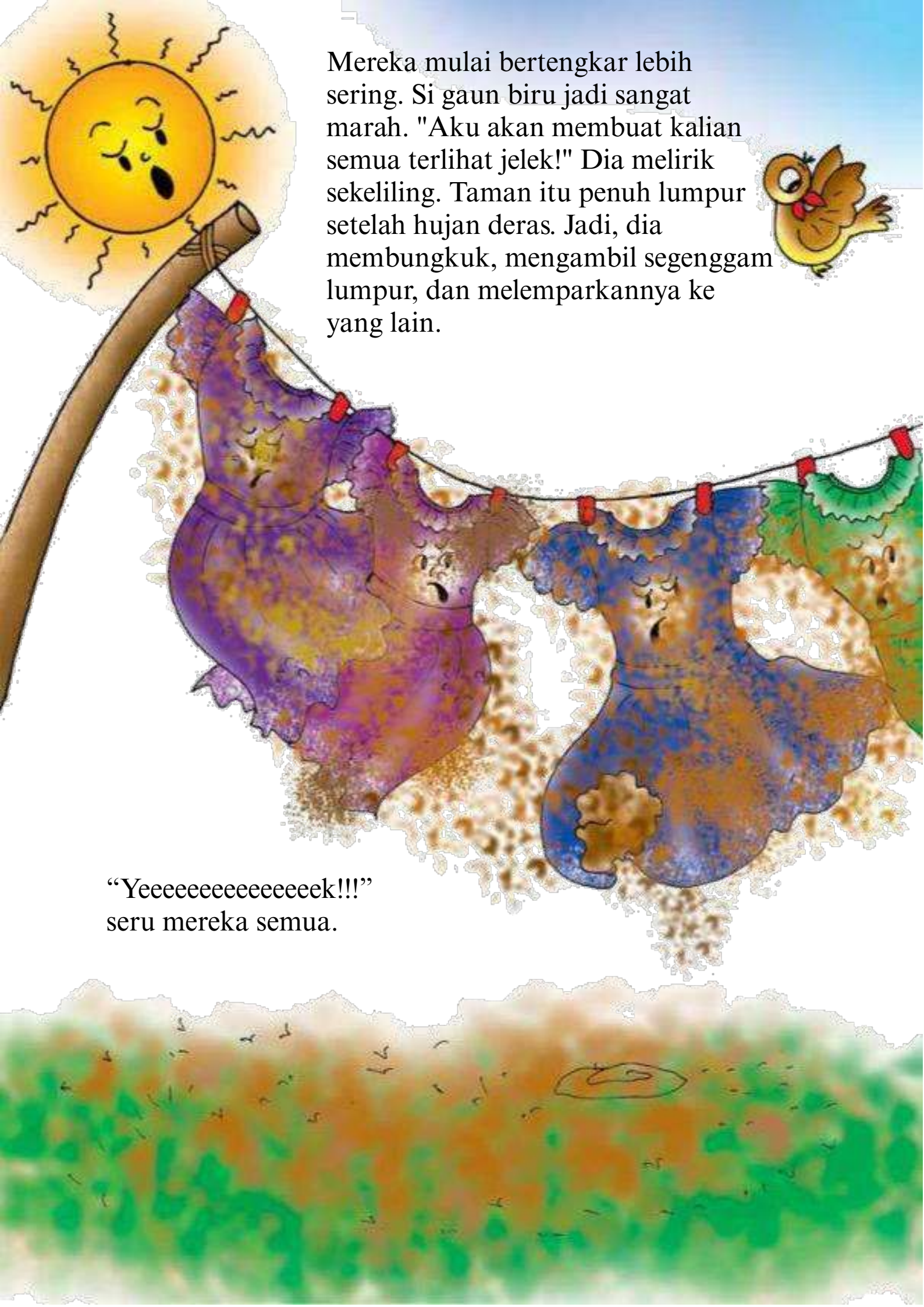
Mereka saling dorong, tendang, senggol, dan cubit.

Semua orang ingin menjadi yang paling cantik.

Mereka mulai bertengkar lebih sering. Si gaun biru jadi sangat marah. "Aku akan membuat kalian semua terlihat jelek!" Dia melirik sekeliling. Taman itu penuh lumpur setelah hujan deras. Jadi, dia membungkuk, mengambil segenggam lumpur, dan melemparkannya ke yang lain.



"Yeeeeeeeeeeeeeeek!!!"
seru mereka semua.



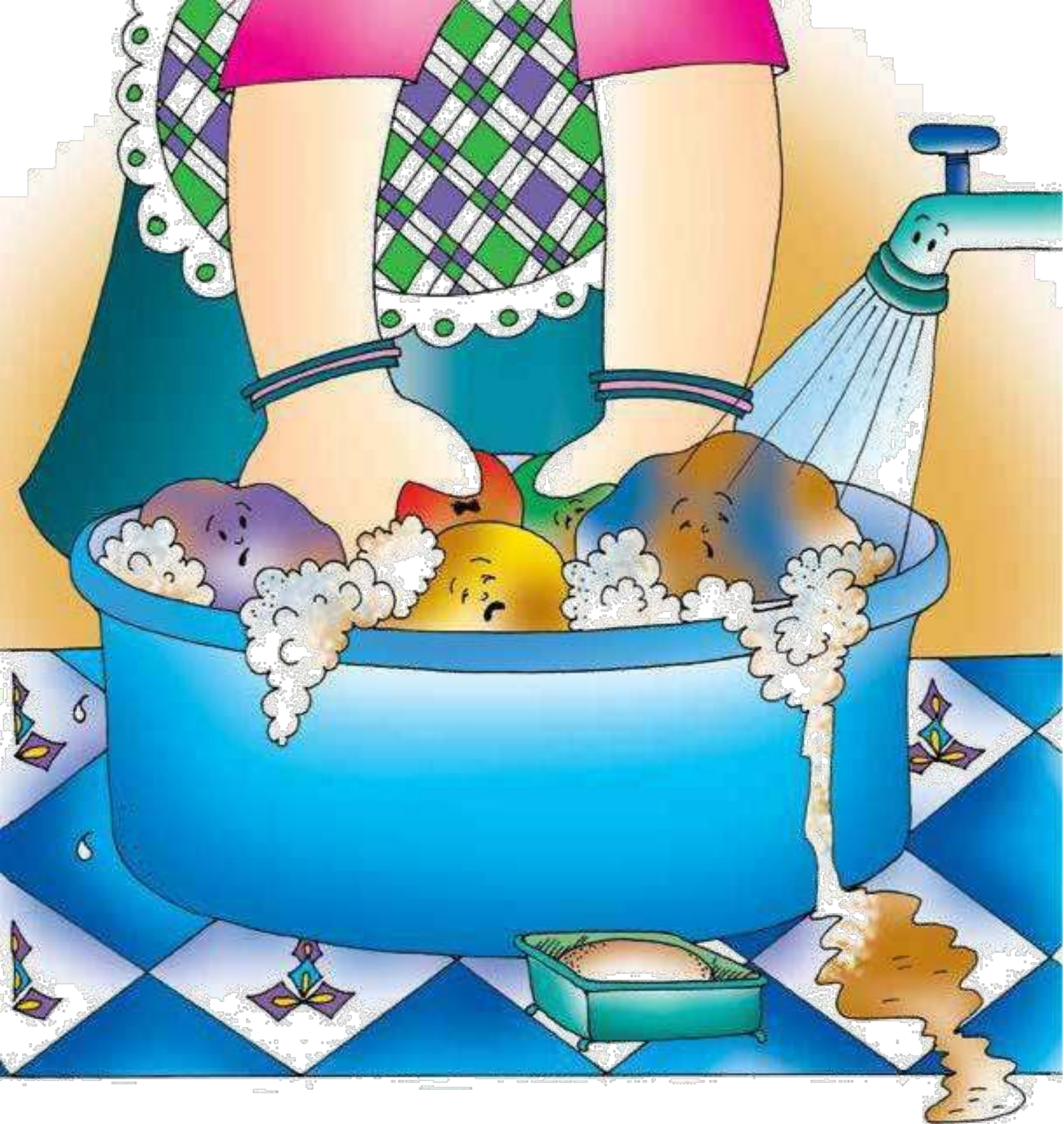
Gaun-gaun lainnya juga jadi sangat marah dan saling melempar lumpur. Tak lama kemudian, semua gaun yang cantik itu pun tertutup lumpur berwarna coklat.



Kemudian, ibu Sethni keluar dengan teriakan putus asa.

“Oh, tidakkkkk!”





Dia menaruh semua gaun itu ke dalam baskom dan menggosoknya dengan kuat.

Namun, noda coklat keruh itu tetap ada. Semua gaun jadi terlihat sangat jelek dan bernoda.



Ibu Sethni memasukkannya kembali ke dalam baskom dan menambahkan sedikit bubuk pemutih ke dalamnya. Tak lama kemudian, pemutih membuat semua gaun berwarna putih. “Oh, tidak, tiiidakkkkkkk!” seru mereka, tapi itu tidak ada gunanya.



Ibu Sethni membawa mereka kembali ke taman.

Mereka semua merasa gelisah. Siapa yang paling cantik saat ini? Mereka penasaran.





Namun, semuanya tetap putih polos. Mereka telah kehilangan semua warna indah mereka karena kecemburuan dan kemarahan. Jadi, mereka merasa malu pada diri mereka sendiri.

Mereka saling menatap dengan rasa malu.





Angin berhembus di sekitar gaun-gaun itu. Gaun-gaun itu bergerak bersama-sama tertiuip angin.

Dan tidak ada lagi perselisihan untuk menjadi yang terindah. Mereka saling tersenyum dan segera menjadi teman baik. Matahari sangat senang melihat mereka bahagia bersama. Jadi, ia mengubah semua gaun menjadi semakin putih hingga bersinar lebih terang. Dan semuanya menjadi begitu menawan.

TAMAT